

**ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASATEKS KITAB FADHILAH SYUHUR:
MENERANGKAN BULAN RAMADHAN DAN KELEBIHAN IBADAH-IBADAH DI
DALAMNYADAN KELEBIHAN BULAN SYAWAL DISUSUN OLEH IMAM MAULANA
ABDUL MANAF AMIN AL-KHATIB**

Nur Rahmawati¹, Bakhtaruddin Nst.², M. Ismail Nst.³

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat

Email: nurrahmawati837@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study: (a) presents about transliteration text “Book Fadhillah Syuhur: Describe the Month of Ramadhan and Excess Worships in it and Excess Month of Syawal Compiled by Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib”. (b) presents about translation text “Book Fadhillah Syuhur: Describe the Month of Ramadhan and Excess Worships in it and Excess Month of Syawal Compiled by Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib”. This study is a philology research. The object of this study is the text “Book Fadhillah Syuhur: Describe the Month of Ramadhan and Excess Worships in it and Excess Month of Syawal Compiled by Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib”. The method that was used in this study suitable with stage of research. In this stage collect the data that is used library research and field research methods. In this stage of the description used descriptive method. In this stage of transliteration used transliteration method. In this stage translation used translation method. The finding of the study is available of text about “Book Fadhillah Syuhur: Describe the Month of Ramadhan and Excess Worships in it and Excess Month of Syawal Compiled by Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib” in Latin script and Indonesian language. In this text is found old Malay language diversity that’s retained to preserve the purity of vocabulary.

Keywords: *Philology, text, transliteration, translation.*

A. Pendahuluan

Naskah kuno termasuk salah satu bentuk kekayaan bangsa yang merupakan bukti dari peninggalan masa lampau. Peninggalan kebudayaan berupa naskah ini merupakan bukti yang nyata tentang sejarah masa lampau yang berisi pemikiran yang lebih jelas dan lengkap. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk peninggalan budaya material nontulisan di Indonesia, seperti candi, istana, dan masjid, jumlah peninggalan budaya dalam bentuk naskah jauh lebih besar.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Sastra Indonesia

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Naskah-naskah nusantara dapat ditemukan di beberapa tempat, seperti perpustakaan, museum, dan perguruan tinggi. Selain itu, sebagian naskah lainnya juga dapat ditemukan di lingkungan masyarakat, seperti di surau-surau, pesantren-pesantren, atau milik pribadi masyarakat yang merupakan koleksi perseorangan. Naskah-naskah di nusantara juga mengemban isi yang sangat kaya. Kekayaan itu dapat ditunjukkan oleh aneka ragam aspek kehidupan yang dikemukakan, misalnya masalah sosial, politik, ekonomi, agama, kebudayaan, bahasa dan sastra (Baried, 1985:4).

Tulisan atau aksara yang digunakan pada naskah-naskah nusantara ditulis dalam berbagai jenis tulisan, baik yang bersumberkan tulisan dari India Selatan maupun yang bersumberkan tulisan Arab. Adapun tulisan yang bersumberkan dari India Selatan, yaitu tulisan yang merupakan perkembangan dari tulisan Pallawa, misalnya tulisan Sunda Kuno, Kawi, Batak, Makasar, Lampung, Jawa-Sunda, dan yang bersumberkan tulisan Arab, yaitu tulisan yang merupakan perkembangan dari tulisan Arab, misalnya tulisan Arab-Melayu atau tulisan Jawi, tulisan Pegon, tulisan gundul. Di samping itu, dipakai juga tulisan Latin atau Romawi. Selanjutnya, naskah pada umumnya ditulis dengan menggunakan bahasa daerah yang ada di Indonesia, antara lain bahasa Melayu, Batak, Minangkabau, Sunda, Jawa, Bali, Bugis dan lain-lain (Hermansoemantri, 1986: 37-38).

Keterbatasan pengetahuan dalam membaca tulisan aksara lama merupakan salah satu penyebab kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari naskah kuno. Padahal di dalam naskah kuno tersebut mengandung berbagai informasi penting dan mengandung nilai-nilai luhur yang bisa dijadikan pedoman oleh masyarakat umum. Untuk itu, naskah-naskah tersebut sangatlah penting untuk dilestarikan agar nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah tersebut tidak hilang seiring berjalannya waktu. Salah satu upaya dalam melestarikan naskah-naskah tersebut ialah dengan melakukan penelitian berupa alih aksara dan alih bahasa terhadap naskah tersebut. Salah satu naskah kuno tersebut ialah "Kitab Fadhillah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana AbdulManaf Amin Al-Khatib" ditulis dengan aksara Arab-Melayu dan menggunakan bahasa Melayu.

1. Hakikat Filologi

Filologi adalah suatu pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti yang luas mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan. Secara etimologi, filologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *philos* yang berarti 'cinta' dan *logos* yang berarti 'kata'. Pada kata filologi, kedua kata tersebut membentuk arti 'cinta kata', atau 'senang bertutur (Shipley dalam Baried dkk, 1985:1). Kemudian, menurut Baried (1985:1) arti 'cinta kata' berkembang menjadi 'senang belajar', 'senang ilmu', dan 'senang kesastraan' atau 'senang kebudayaan'.

Menurut Sugono (2008:392) filologi berarti ilmu tentang bahasa, kebudayaan, pranata, dan sejarah suatu bangsa sebagaimana terdapat dalam bahan-bahan tertulis. Selain itu, dalam Hasanuddin WS (2009:329) filologi dari istilah Inggris *philology* dan istilah Prancis *philologie* yaitu ilmu yang menyelidiki perkembangan kerohanian suatu bangsa dan kekhususannya atau yang menyelidiki kebudayaan berdasarkan bahasa dan kesusastraannya. Dalam arti yang sempit, filologi adalah studi tentang naskah (lama) untuk menetapkan keasliannya, bentuknya semula, serta makna isinya.

Baried (1985:5) membagi tujuan filologi ke dalam dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum filologi dibagi menjadi tiga, yakni: (1) memahami sejauh mungkin kebudayaan suatu bangsa melalui hasil sastranya, baik lisan maupun tertulis; (2) memahami makna dan fungsi teks bagi masyarakat penciptanya; dan (3) untuk mengungkapkan nilai-nilai budaya lama sebagai alternatif pengembangan kebudayaan. Tujuan khusus filologi juga terbagi menjadi tiga tujuan, yakni: (1) menyunting sebuah teks yang dipandang paling dekat dengan teks aslinya; (2) mengungkap sejarah terjadinya teks dan sejarah perkembangannya; dan (3) mengungkap resepsi pembaca pada setiap kurun penerimaannya.

Objek penelitian filologi terbagi atas dua objek, yaitu naskah dan teks. Naskah dalam pengertian yang umum adalah: (a) karangan yang masih ditulis dengan tangan; (b) karangan seseorang yang belum diterbitkan; (c) bahan-bahan berita yang siap untuk diset; (d) rancangan (Sugono, 2008:954). Dalam ilmu filologi naskah adalah benda konkret yang berisi ide-ide, gagasan-gagasan, sistem-sistem, dan pola-pola kehidupan masyarakat tradisional; dengan redaksi lain naskah

berarti juga bahan bertulisan tangan, berisi teks klasik, berbahasa daerah, dan beraksara non-Latin (Hermansoemantri dalam Nurizzati, 2014:9).

Naskah dari istilah bahasa Inggris *manuscript* dan bahasa Prancis *manuscrit* yang artinya adalah karangan yang ditulis tangan atau diketik, yang dipergunakan sebagai dasar untuk mencetaknya. Di dalam filologi, pengertian naskah mengacu kepada sesuatu yang konkret. Di dalam naskah terdapat teks (isi naskah) (Hasanuddin WS, 2009:630). Sebagai sebuah ilmu yang berusaha mengungkapkan hasil budaya suatu bangsa, filologi selalu mengkaji bahasa pada peninggalan dalam bentuk tulisan. Baried (1985:4) mengatakan naskah adalah berita tentang hasil budaya yang diungkapkan oleh teks klasik yang dapat dibaca dalam peninggalan-peninggalan yang berupa tulisan. Naskah dikatakan sebagai sesuatu yang bersifat konkret.

Berbeda dengan naskah yang bersifat konkret, teks justru sebaliknya yakni sesuatu yang bersifat abstrak. Teks artinya kandungan atau muatan naskah, sesuatu yang abstrak yang hanya dapat dibayangkan saja. Teks terdiri atas isi, yaitu ide-ide atau amanat yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca dan bentuk, yaitu cerita dalam teks yang dapat dibaca dan dipelajari menurut berbagai pendekatan melalui alur, perwatakan, gaya bahasa, dan sebagainya (Baried, 1985:56).

2. Cabang Ilmu Filologi

a. Kodikologi

Kodikologi adalah ilmu kodeks. Kodeks adalah bahan tulisan tangan atau menurut *The New Oxford Dictionary* (dalam Baried, dkk: 1985:55) ialah *Manuscript volume, esp. of ancient texts* 'gulungan atau buku tulisan tangan, terutama dari teks-teks klasik'. Kodikologi mempelajari seluk-beluk atau semua aspek naskah, antara lain bahan, umur, tempat penulisan, dan perkiraan penulis naskah. Setelah seni cetak ditemukan, kodeks berubah arti menjadi buku tertulis. Kodeks pada hakikatnya berbeda dengan naskah. Kodeks adalah buku yang tersedia untuk umum yang hampir selalu didahului oleh sebuah naskah. Kodeks mempunyai nilai dan fungsi yang sama dengan buku tercetak sekarang (Baried, 1985:55).

b. Tekstologi

Tekstologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk teks. Hal yang dikaji dalam tekstologi diantaranya yaitu meneliti penjelmaan dan penurunan teks

sebuah karya sastra, penafsiran, dan pemahamannya (Baried, 1985:57).Nurizzati (2014:82) menyatakan bahwa tekstologi adalah bidang filologi yang membahas tentang seluk-beluk teks. Cakupan pembicaraannya adalah: asal mula teks asli, jenis-jenis teks, dan kritik teks.Masalah mengenai bagaimana terjadinya teks dan bagaimana penurunan teks menjadi naskah-naskah merupakan masalah mendasar yang dikaji dalam tekstologi.

3. Penyalinan Naskah

Naskah merupakan salah satu aset penting bagi suatu bangsa. Salah satu upaya agar naskah tersebut tidak punah yakni naskah tersebut perlu diperbanyak melalui proses penyalinan.Selain hal tersebut, naskah biasanya disalin karena orang ingin memiliki sendiri naskah itu, mungkin juga karena naskah yang asli sudah rusak dimakan zaman atau khawatir terjadi sesuatu dengan naskah asli.Alasan lain mengapa naskah perlu disalin karena tujuan magis. Misalnya dengan menyalin naskah tersebut orang akan merasa mendapatkan kekuatan magis. Selain itu naskah-naskah penting selalu disalin untuk tujuan tertentu, misalnya tujuan politik, agama, pendidikan, dan sebagainya (Baried, 1985:59).

4. Alih Aksara dan Alih Bahasa

a. Alih Aksara

Nurizzati (2014:118)menjelaskan bahwa dalam filologi alih aksara yang dikenal dengan istilah transliterasi berarti mengganti jenis tulisan naskah dari abjad yang satu ke abjad yang lain tanpa mengubah susunan kata atau isi naskah tersebut. Transliterasi sangat penting untuk memperkenalkan teks-teks lama yang tertulis dengan huruf daerah karena kebanyakan orang sudah tidak mengenal atau tidak akrab lagi dengan tulisan daerah. Selain itu transliterasi pada hakikatnya dilakukan untuk menjaga kelestarian naskah, memperpanjang usia teks, sekaligus memperkenalkan bahasa lama.

b. Alih Bahasa

Alih bahasa menurut Sugono (2008:40) adalah pengalihan makna atau amanat dari bahasa tertentu ke bahasa lain atau bisa juga disebut sebagai penerjemahan. Hasanuddin WS (2009:62) juga menyatakan hal yang sama. Menurutnya, alih bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *translation* yang berarti proses pemindahan informasi dari suatu bahasa atau variasi bahasa (bahasa sumber) ke bahasa atau variasi bahasa lain (bahasa sasaran).Pada filologi, alih

bahasa berarti pergantian bahasa, yaitu pergantian bahasa dari bahasa di dalam naskah ke bahasa yang diketahui masyarakat pada saat sekarang.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang difokuskan pada bidang filologi yang mendasarkan kerjanya pada bahan tertulis atau naskah kuno. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau gambar dari objek yang akan diamati. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nurizzati, (2014:117) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengkonkritkan kondisi data (naskah) sejas-jelasnya dan seterang-terangnya.

Objek penelitian ini adalah teks “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-khatib”. Naskah ini merupakan naskah tulisan tangan. Isi naskah menjelaskan akan kelebihan bulan Ramadhan serta kelebihan ibadah-ibadah pada bulan tersebut dan kelebihan bulan Syawal. Metode merupakan cara atau sistem kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian filologi. Menurut Djamaris (2002:10), metode yang digunakan dalam penelitian filologi ada beberapa macam sesuai dengan tahapan penelitian filologi. Adapun tahap-tahap tersebut ialah, *pertama*, tahap pengumpulan data berupa inventarisasi naskah dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka dan studi lapangan. *Kedua*, tahap deskripsi naskah dengan menggunakan metode deskriptif. *Ketiga*, tahap alih aksara dengan menggunakan metode alih aksara. *Keempat*, tahap alih bahasa dengan menggunakan metode alih bahasa.

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi naskah bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang keadaan fisik naskah. Ada delapan belas hal yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan sebuah naskah. Deskripsi naskah “Teks Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-

Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib” adalah sebagai berikut.

1. Judul Naskah

Judul naskah ini adalah “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib”. Di dalam naskah ini terdapat 24 sub judul, yaitu “Muqadimah”, “Hukum Puasa”, “Caranya Memasuki Puasa”, “Dalil Rukyatul Hilal”, “Saksi Bulan Syawal”, “Banyak Rakaat Sembahyang Tarawih”, “Sembahyang Delapan Rakaat”, “Kurun yang Baik Dijamin Nabi”, “Ibadah di Malam Ramadhan”, “Caranya Sembahyang Tarawih Dua Puluh Rakaat”, “Kifayah Sembahyang Tarawih”, “Tujuh Belas Ramadhan”, “Kelebihan Sepuluh Yang Akhir”, “Sebab Turun Surah Innaa Anzalnaah”, “Keutamaan Bulan Ramadhan”, “Faedah Sembahyang Tarawih”, “Puasa Tiga Derajat”, “Menuntut Ilmu dalam Bulan Ramadhan”, “Membukakan Puasa Orang Berpuasa”, “Zakat Fitrah”, “Malam dan Siang Hari Raya Fitri”, “Orang Puasa pada Hari Kiamat”, “Berhari Raya”, dan “Amal Kemudian Ramadhan dan Kemudian Idul Fitri”.

2. Nomor Naskah

Nomor naskah “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal” yang tercatat dalam katalog naskah adalah MM. 03 Batang Kabung. 07. Adapun keterangannya sebagai berikut: MM. adalah singkatan dari Manuskrip Minangkabau, 03 adalah kode angka yang menandakan jenis teks naskah tersebut berupa Kitab Tasauf, Batang Kabung adalah nama tempat naskah tersebut disimpan, dan 07 adalah penunjuk jumlah manuskrip yang berada di satu tempat. Jadi, MM. 03 Batang Kabung. 07 berarti: Manuskrip Minangkabau berupa Kitab Tasauf yang disimpan di Batang Kabung dan merupakan manuskrip yang ketujuh.

3. Tempat penyimpanan Naskah

Saat ini kopian naskah tersebut disimpan di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat yang terletak di Jl. Pramuka V No. 2 Khatib Sulaiman Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, menurut keterangan dari katalog naskah, naskah asli kitab fadhilah syuhur ini tersimpan di Surau Nurul Huda, Batang Kabung, Tabing, Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

4. Asal Naskah

Naskah ini didapatkan di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. Menurut informasi dari katalog naskah, naskah asli “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal” ini disimpan di Surau Nurul Huda, Batang Kabung, Tabing, Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

5. Keadaan Naskah

Naskah “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal” dalam keadaan baik dan utuh karena semua halamannya masih utuh, tidak ada halaman yang rusak atau hilang. Selain itu, keadaan tulisan dalam naskah ini jelas dan mudah dibaca.

6. Ukuran Naskah

Naskah “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal” yang ada pada peneliti merupakan naskah fotokopi yang memakai kertas A4 yang berukuran 21 x 29,9 cm. Pada tiap lembar naskah, halaman yang terdapat pada naskah tersebut dibagi atas dua bagian dalam satu lembar kertas. Ukuran ruang tulisan atau teks yang terdapat pada tiap halaman naskah mempunyai ukuran yang sama, yaitu 11 x 18,8 cm. Namun, menurut informasi dari katalog naskah, ukuran lembaran naskah asli Kitab Fadhilah Syuhur ini berukuran 18 x 21,5 cm dan ukuran ruang tulisan atau teks yaitu 10,5 x 16,6 cm.

7. Tebal Naskah

Tebal naskah “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal” adalah 112 halaman.

8. Jumlah Baris pada Setiap Halaman

Jumlah baris pada setiap halaman adalah 19 baris, kecuali pada halaman pertama terdiri atas 11 baris dan halaman 112 terdiri atas 20 baris.

9. Huruf, Aksara, Tulisan

Aksara yang digunakan dalam naskah ini adalah aksara Arab Melayu dengan ukuran sedang. Bentuk hurufnya adalah tegak atau lurus. Keadaan tulisan dalam naskah ini jelas dan mudah dibaca. Naskah ini adalah naskah fotokopi

sehingga tinta yang digunakan untuk menulis teks yaitu tinta berwarna hitam. Pada naskah ini ditemukan tanda baca, seperti tanda titik (.), tanda titik dua (:), dan tanda kurung {...}.

10. Cara Penulisan

Naskah “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal” yang ada pada peneliti merupakan naskah kopian sehingga lembaran naskah tidak ditulis secara bolak balik. Lembaran yang ditulis hanya pada satu muka, yaitu halaman muka saja. Kemudian, teks ditulis dari kanan ke kiri. Penomoran naskah menggunakan angka Arab asli yang diletakkan di bagian tengah atas naskah.

11. Bahan Naskah

Naskah “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal” adalah berbahan kertas. Karena naskah yang berada di tangan peneliti merupakan naskah fotokopi, jadi kertas yang digunakan merupakan kertas HVS berwarna putih dengan kualitas yang masih baik.

12. Bahasa Naskah

Bahasa yang digunakan dalam naskah “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal” adalah bahasa Melayu.

13. Bentuk Teks

Pada naskah-naskah nusantara terdapat tiga bentuk teks, yaitu prosa, puisi, dan prosa berirama. Naskah “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal” teks berbentuk prosa. Prosa pada teks ini bukanlah seperti karya sastra, melainkan prosa non fiksi.

14. Umur Naskah

Pada kolofon dicantumkan bahwa naskah ditulis pada 17 Januari 1992 Masehi atau 12 Rajab 1412 Hijriah. Sementara itu, naskah diteliti pada tahun 2016. Jadi dapat diketahui bahwa naskah Kitab Fadhilah Syuhur ini sudah berumur 24 tahun.

15. Identitas Pengarang/Penyalin

Berdasarkan keterangan dari halaman pertama naskah, dijelaskan bahwa naskah ini ditulis oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib.

16. Asal-Usul Naskah

Naskah diperoleh dari salah seorang petugas di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat pada Rabu, 18 Juni 2016. Menurut informasi dari katalog naskah, naskah asli “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal” ini disimpan di Surau Nurul Huda, Batang Kabung, Tabing, Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

17. Fungsi Sosial Naskah

Fungsi sosial naskah teks “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal” adalah:

- a. Sebagai ajaran moral bagi umat Islam dalam menjalankan kewajiban terhadap Allah dan Rasul.
- b. Untuk menambah pengetahuan pembaca, khususnya pengetahuan agama Islam mengenai bulan Ramadhan dan bulan Syawal.
- c. Melalui naskah ini, masyarakat khususnya bagi yang beragama Islam dapat mengetahui bagaimana cara beramal di bulan Ramadhan atau amalan-amalan apa saja yang harus dikerjakan selama bulan Ramadhan dan bulan Syawal.

18. Ikhtisar Cerita

Naskah “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal” menjelaskan tentang bulan Ramadhan, seperti bagaimana mengetahui masuknya bulan Ramadhan, ibadah-ibadah yang dilakukan di bulan Ramadhan serta kelebihan-kelebihan bulan Ramadhan dan kelebihan bulan Syawal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan bulan Ramadhan. Dalam naskah ini terdapat 24 sub judul, yaitu: (1) muqaddimah, (2) hukum puasa, (3) caranya memasuki puasa, (4) dalil rukyatul hilal, (5) saksi bulan Syawal, (6) banyak rakaat sembahyang tarawih, (7) sembahyang delapan rakaat, (8) kurun yang baik dijamin nabi, (9) ibadah di malam Ramadhan, (10) caranya sembahyang tarawih dua puluh rakaat, (11) kifayah sembahyang tarawih (12) tujuh belas Ramadhan, (13) kelebihan sepuluh yang

akhir, (14) sebab turun surah innaa anzalnaah, (15) keutamaan bulan Ramadhan, (16) faedah sembahyang tarawih, (17) puasa tiga derajat, (18) menuntut ilmu dalam bulan Ramadhan, (19) membukakan puasa orang berpuasa, (20) zakat fitrah, (21) malam dan siang hari raya fitri, (22) orang puasa pada hari kiamat, (23) berhari raya, (24) amal kemudian ramadhan dan kemudian idul fitri.

Alih aksara teks “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal” dilakukan dengan menggunakan pedoman pengalihaksaraan. Pedoman alih aksara tersebut sebagai berikut.

- a. Alih aksara dilakukan berdasarkan pedoman tabel bentuk-bentuk huruf Arab Melayu yang dikemukakan oleh Hollander.
- b. Kata-kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama (kata-kata arkais) dialihaksarakan sesuai dengan bentuk aslinya dan penulisannya dicetak tebal, agar ciri bahasa lamanya tetap terjaga.
- c. Variasi ejaan antara *s* dan *sy*, *h* dan *kh*, merupakan ejaan bahasa Melayu dialihaksarakan sesuai dengan bentuk aslinya. Misalnya, kata *Syurga* dan *Khabar*.
- d. Penulisan kata ulang yang didalam naskah menggunakan angka duaditulis secara lengkap, misalnya kata ulang *tiap2* ditulis menjadi *tiap-tiap*.
- e. Ayat-ayat Al-Quran dan hadis ditulis dengan menggunakan tanda kurung {...} serta penulisannya dimiringkan dan penulisan arti dari ayat tersebut diapit oleh tanda petik (“...”).
- f. Tanda garis miring ganda (//) digunakan untuk menandai akhir setiap halaman dengan maksud sebagai pemisahan antarhalaman.
- g. Angka yang diletakkan di sebelah kanan teks menunjukkan nomor halaman dari naskah yang diteliti.

Dalam teks Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal juga terdapat ayat-ayat Al-Quran yang tidak diserap ke dalam bahasa Melayu. Ayat-ayat tersebut dialihaksarakan berpedoman pada “Hasil Kerja Kelompok Agama” Majelis Bahasa Indonesia-Malaysia (1976) dan sistem yang digunakan oleh Wehr (1971) dalam *A Dictionary of Modern Written Arabic* dengan beberapa perubahan (Djamaris,

2002:23). Pedoman penulisan bahasa Arab dengan huruf Latin tersebut sebagai berikut.

a. Abjad

Tabel 3: Pedoman Pengalihaksaraan Bahasa Arab ke Dalam Huruf Latin

Arab	Latin
ء	'
ب	b
ت/ة	t
ث	ts,s
ج	j
چ	c
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	z
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	s
ض	d
ط	th, t
ظ	z
ع	a.i.u
غ	gh, g
جيم	ng
ف	f
ق	p
ك	q
ك/ك	k
گ/ك	g, ga
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ي	y

- b. Kedua vokal rangkap (diftong) bahasa Arab ditulis *ay* dan *aw*.
- c. Hamzah (ء) yang terletak di belakang konsonan atau di dalam suatu kata dilambangkan dengan apostrof ('), misalnya, *biru'yati*.
- d. Al- ditulis menurut ucapannya dan terpisah dari kata yang mengikutinya, tetapi diberi tanda hubung, misalnya *al-Quran*.
- e. Bunyi akhir kata dihidupkan, misalnya: *ramadhaana*.

f. Tasydid dilambangkan dengan huruf rangkap.

Dalam mengalihbahasakan Teks “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal” juga digunakan pedoman alih bahasa. Adapun pedoman dan ketentuan yang digunakan dalam mengalihbahasakan ialah sebagai berikut.

- a. Kata di dalam bahasa Arab dialihbahasakan sebagaimana adanya.
- b. Alih bahasa dilakukan dengan menggunakan pedoman tanda baca yang sesuai dengan aturan Ejaan Bahasa Indonesia.
- c. Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia.
- d. Pemisahan teks dilakukan berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia, misalnya *disyruga* menjadi *di syurga*.
- e. Kata *subhanahu wata'ala* disingkat menjadi Swt., dan kata *shalallahu 'alaihi wasallam* disingkat menjadi Saw., berdasarkan pedoman KBBI.
- f. Penulisan kata ulang yang didalam naskah menggunakan angka duaditulis secara lengkap, misalnya kata ulang *tiap2* ditulis menjadi *tiap-tiap*.
- g. Kata-kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama tidak dialihbahasakan, melainkan tetap ditulis sesuai dengan bentuk aslinya dan dicetak tebal. Kata tersebut dapat dilihat pada glosarium.
- h. Kalimat yang memiliki kesatuan gagasan atau ide dimasukkan ke dalam satu paragraf.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, aksara yang digunakan dalam naskah Teks “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib” adalah aksara Arab Melayu, sedangkan bahasa yang digunakan ialah bahasa Melayu. Alih aksara dari aksara Arab Melayu ke aksara Latin dilakukan dengan menggunakan pedoman dan prinsip alih aksara. Alih bahasa dilakukan dengan menggunakan pedoman alih bahasa. Kosa kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama yang terdapat dalam naskah tetap dipertahankan, agar keaslian naskah tetap terjaga.

Rujukan

- Baried, Siti Baroroh dkk.1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Manasco.
- Hasanuddin WS, dkk. 2009. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Hermansoemantri, Emuch. 1986. *Identifikasi Naskah*. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.
- Hollander, J.J de. *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu (Terjemahan T.W. Kamil dari Hendleiding bij de boeefening der Malaischa taal e letterkunde Tahun 1893, Edisi VI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurizzati. 2014. "Filologi: Teori dan Prosedur Penelitiannya". Padang: FBS UNP.
- Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.